BAB V
PENTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulannya, keterlibatan anggota Polri dalam perdagangan narkoba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari dorongan finansial hingga tekanan dari jaringan kriminal, pandangan pribadi terhadap narkoba, pengalaman sebelumnya, atau faktor-faktor pribadi seperti tekanan emosional atau masalah keuangan dan dapat dilihat bahwa sanksi terhadap polri yang menjadi tersangka dalam perdagangan narkoba diawali dengan proses penyelidikan, dilanjutkan dengan proses peradilan umum dan propam polri. Sanksi berupa PTDH dapat diberikan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, dan bidang Propam memainkan peran penting dalam menjaga disiplin Kepolisian daerah. Kebijakan keras dan komitmen pimpinan Kepolisian dalam membersihkan lembaga dari perilaku ilegal juga menjadi upaya peningkatan tingkat kepercayaan pada institusi Kepolisian.

B. Saran

Sementara penegakan hukum setelah insiden terjadi sangat penting, upaya pencegahan juga krusial. Langkah-langkah pencegahan seperti pelatihan tambahan untuk mengenali tanda-tanda keterlibatan narkoba, peningkatan pengawasan internal, atau program kesehatan mental dan keuangan bagi anggota Polri bisa membantu mencegah keterlibatan dalam perdagangan

narkoba. Menekankan transparansi dalam proses penegakan hukum serta memperjelas aturan dan konsekuensi dari pelanggaran kode etik dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Polri. Membicarakan baik-baik tentang langkah-langkah yang diambil untuk menangani keterlibatan anggota Polri dalam perdagangan narkoba bisa membantu memperkuat ikatan antara institusi Kepolisian dan masyarakat. Mendukung pendidikan tentang bahaya dan dampak negatif narkoba serta mengadvokasi kesadaran tentang risiko yangterlibat dalam tindakan itu bukan hanya penting bagi umum tetapi juga bagi Polri Sendiri. Mengembangkan program internal yang lebih luas untuk meningkatkan kesadaran akan risiko dan konsekuensi keterlibatan dalam perdagangan narkoba dapat membantu mencegah kasus serupa di masa depan Membangun kerjasama yang kuat dengan lembaga terkait, termasuk lembaga penegak hukum lainnya, institusi pendidikan, dan lembaga kesehatan mental, dapat membantu dalam mengatasi faktor-faktor yang mendorong keterlibatan narkoba. Komunikasi yang kuat antara lembaga-lembaga ini bisa mendukung upaya pencegahan dan penegakan hukum yang lebih efektif.Pengembangan Evaluasi dan pengembangan kebijakan internal yang lebih baik yang memperhitungkan risiko keterlibatan narkoba dan mengintegrasikan strategi pencegahan dapat membantu mengurangi insiden semacam ini di masa depan.